

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkotika dan Obat-obatan terlarang merupakan ancaman nyata yang dapat menghancurkan bangsa Indonesia, Narkotika telah meranah hampir ke seluruh lapisan masyarakat. Tingginya tingkat penyalahgunaan narkotika telah menciptakan tantangan serius bagi masyarakat. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah keras untuk mengatasi masalah ini, termasuk operasi penangkapan dan penggerebekan oleh aparat keamanan. Hukuman mati bagi pelaku kejahatan narkotika yang dianggap serius menjadi bagian dari pendekatan penegakan hukum pemerintah, walaupun hal ini menuai kontroversi di tingkat internasional. Selain itu, upaya pemberdayaan masyarakat dan kampanye anti-narkotika terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah penyalahgunaan narkotika di kalangan generasi muda. Meskipun ada kemajuan dalam upaya pemberantasan, kompleksitas dan besarnya tantangan membutuhkan kolaborasi yang kuat dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga penegak hukum, dan masyarakat, agar dapat mengatasi darurat narkotika ini secara efektif (Badan Narkotika Nasional, 2022).

Fenomena narkotika di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, penyalahgunaan narkotika telah meningkat secara signifikan, mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat, termasuk remaja dan dewasa. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang merugikan. Penyebab meningkatnya

penyalahgunaan narkoba di Indonesia melibatkan faktor-faktor kompleks, termasuk kemiskinan, kurangnya pendidikan, ketidakstabilan sosial, dan peran jaringan narkoba internasional. Pemerintah dan lembaga terkait telah berusaha untuk mengatasi permasalahan ini dengan meningkatkan pengawasan, memberlakukan hukuman yang lebih berat, dan mengedukasi masyarakat tentang bahaya narkoba.

Meskipun upaya pencegahan dan penindakan telah dilakukan, tantangan yang dihadapi tetap besar. Perlu adanya kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan solusi yang holistik. Pendidikan tentang bahaya narkoba, rehabilitasi bagi para pengguna, serta peningkatan pengawasan dan penegakan hukum merupakan langkah-langkah yang perlu diperkuat guna mengurangi dampak negatif fenomena narkoba di Indonesia.

Dampak dari fenomena narkoba juga mencakup banyak korban jiwa dan sosial, seperti yang diungkapkan dalam artikel yang menyatakan bahwa Badan Narkotika Nasional (BNN) menargetkan rehabilitasi untuk 100.000 pecandu narkoba, dengan mencatat bahwa 50 orang di Indonesia meninggal setiap hari akibat penggunaan narkoba. Penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama dalam penanganan fenomena narkoba ini, termasuk memberikan edukasi dan layanan rehabilitasi bagi mereka yang kecanduan narkoba, serta meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum terhadap peredaran narkoba.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Narkotika Nasional (BNN), terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah tersangka kasus narkotika di Indonesia seiring berjalannya waktu. Mulai dari tahun 2009, ketika hanya ada 2 orang tersangka, angka tersebut terus meningkat secara mencolok hingga mencapai 1.154 orang pada tahun 2015. Selanjutnya, jumlah tersangka mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2020, mencapai puncaknya pada angka 1.307 orang (Rizaty, 2021). Hasil survei dari BNN juga menunjukkan bahwa rata-rata 50 orang meninggal setiap hari akibat narkoba, yang berarti sekitar 18.000 orang meninggal karena penyalahgunaan narkoba pada tahun 2021 (Kominfo, 2023).



Sumber: *Badan Narkotika Nasional (BNN)*

Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan bahwa terjadi 851 kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan (narkoba) di Indonesia pada tahun 2022. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 11,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencatatkan 766 kasus. Sementara itu, jumlah tersangkanya mencapai 1.350 orang sepanjang tahun lalu, mengalami

peningkatan sebesar 14,02% jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencatatkan 1.184 orang. Selain itu, BNN juga berhasil mengungkap 49 jaringan narkoba di Indonesia pada tahun 2022, yang terdiri dari 26 jaringan nasional dan 23 jaringan internasional.

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan serangkaian strategi untuk menanggulangi masalah ini. Pertama-tama, penegakan hukum menjadi fokus utama dengan melibatkan kepolisian dan lembaga penegak hukum lainnya dalam operasi penangkapan, penggerebekan, dan pengungkapan jaringan peredaran narkoba. Hukuman mati bagi pelaku kejahatan narkoba yang dianggap serius menjadi bagian dari pendekatan ini, meskipun kontroversi seputar efektivitas dan implikasi hak asasi manusia tetap ada.

Disamping penindakan, pencegahan juga ditekankan melalui kampanye anti-narkoba dan program edukasi di tingkat masyarakat. Pendidikan narkoba di sekolah-sekolah dan program rehabilitasi bagi individu yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba juga menjadi bagian integral dari strategi pencegahan. Pemerintah bekerja sama dengan lembaga swasta dan organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap layanan rehabilitasi. Fasilitas rehabilitasi, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta, menawarkan pendekatan holistik untuk membantu individu mengatasi ketergantungan narkoba dan membangun kembali kehidupan mereka.

Rehabilitasi terus ditingkatkan untuk membantu individu yang terjerat dalam permasalahan narkoba (Humas BNN, 2014). Untuk menghadapi tantangan ini, Badan Narkotika Nasional (BNN) memiliki peran strategis dalam upaya rehabilitasi terkait narkoba.

Rehabilitasi adalah langkah kunci dalam membantu individu yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba untuk pulih dan kembali berkontribusi dalam masyarakat. Namun, pada pelaksanaannya dilapangan berdasarkan laporan kegiatan rehabilitasi rawat jalan per bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2023 dijelaskan bahwa masih adanya kendala-kendala yang dihadapi, (BNNK Jakarta Selatan, 2023) *Pertama*, masih adanya klien yang tidak dapat mengikuti konseling sesuai dengan rencana terapi dikarenakan ada kesibukan masing-masing. Tercatat dari total klien yang terdaftar sebanyak 294 (dua ratus sembilan puluh empat) orang, 237 (dua ratus tiga puluh tujuh) orang bekerja. *Kedua*, kurangnya komitmen klien dalam menjalankan rehabilitasi sehingga tidak dapat menyelesaikan rehabilitasi sesuai dengan rencana terapi berjumlah 34 (tiga puluh empat) orang, *Ketiga*, terbatasnya anggaran yang diberikan pemerintah untuk pascarehabilitasi, sehingga yang dapat mengikuti layanan pascarehabilitasi hanya untuk 15 (lima belas) orang saja, *Keempat*, kurangnya pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja tim rehabilitasi, pelatihan diberikan hanya sekali dalam satu tahun.

Oleh karena itu, evaluasi terhadap layanan rehabilitasi rawat jalan tersebut menjadi esensial untuk memastikan efektivitas, efisiensi, kecukupan,

perataan, ketepatan, dan responsivitas dengan kebutuhan aktual masyarakat. Dalam rangka evaluasi ini, fokus akan diarahkan pada layanan rehabilitasi rawat jalan di Klinik Pratama Swastinara Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan, yang dimana klinik ini dianggap representatif sebagai lembaga rehabilitasi yang menyelenggarakan layanan rehabilitasi rawat jalan sesuai dengan ketentuannya.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul “Evaluasi Kebijakan Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan Klinik Pratama Swastinara Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan”. Penelitian ini diambil berdasarkan kendala-kendala yang terjadi di lapangan, dimana studi ini diharapkan mampu menyediakan analisis dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kualitas dari pelaksanaan proses rehabilitasi rawat jalan di klinik Pratama swastinara BNN Kota Jakarta Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu bagaimana evaluasi kebijakan layanan rehabilitasi rawat jalan klinik pratama swastinara Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan evaluasi kebijakan layanan rehabilitasi rawat jalan klinik pratama swastinara Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan juga menjadi suatu sumbangan pemikiran mengenai Evaluasi Kebijakan Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan Klinik Pratama Swastinara Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan dan juga menjadi suatu alternatif bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat memahami materi terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi suatu pertimbangan untuk para pihak yang berkaitan, seperti seksi rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Selatan terkait layanan rehabilitasi rawat jalan klinik pratama swastinara dalam melakukan evaluasi sebagai suatu upaya perbaikan untuk kedepannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam hal ini, untuk dapat memberikan kemudahan dalam melihat serta mengetahui pembahasan penelitian yang terdapat dalam proposal ini secara keseluruhan, maka perlu adanya sistematika yang adalah suatu kerangka ataupun pedoman dalam penulisan penelitian proposal. Berikut sistematika penulisan penelitian proposal ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika

penulisan. Hal inilah yang menjadi latar belakang pemilihan topic penelitian mengenai Evaluasi Kebijakan Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan Klinik Pratama Swastinara BNN Kota Jakarta Selatan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, terdapat bagian yang menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain sebagai referensi atau memiliki hubungan terhadap penelitian yang akan dilakukan . Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam menyusun kerangka teori penelitian. Terakhir dalam bab ini, terdapat kerangka pemikiran yang merupakan alur pemikiran dari peneliti terhadap masalah yang dibahas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, terdapat bagian yang membahas mengenai metode dan pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengembangkan data dan informasi. Bagian ini mencakup pendekatan penelitian yang akan digunakan, penentuan informan untuk mendapatkan data dan informasi, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, lokasi serta jadwal penelitian akan dilaksanakan, serta teknik pengolahan dan analisis data yang akan digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, merupakan bagian mengenai hasil analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap suatu permasalahan yang menjadi fokus dan temuan dalam penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini mencakup, gambaran umum dari lokasi penelitian yang dilakukan, hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan hasil penelitian secara mendalam.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, merupakan bagian mengenai hasil analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap suatu permasalahan yang menjadi fokus dan temuan dalam penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini mencakup, gambaran umum dari lokasi penelitian yang dilakukan, hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

